

KAJIAN PERKEMBANGAN KOTA DAN DAYA DUKUNG LAHAN DI KAWASAN WILAYAH KOTA MOJOKERTO

Lovia Harwin Wardhana

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya,
Loviaharwin06@gmail.com

Dra. Sri Murtini, M.Si

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Kota Mojokerto pada beberapa tahun terakhir ini telah mengalami perkembangan yaitu ditandai dengan peningkatan jumlah penduduk yang disertai dengan pembangunan di segala bidang, tentu akan menyebabkan pusat perkotaan akan semakin padat dan akan mengakibatkan terjadinya masalah lingkungan seperti, perubahan kualitas lingkungan, berkurangnya luas lahan pertanian dan alih fungsi lahan di perkotaan dari yang semula merupakan lahan terbuka menjadi lahan terbangun yang tentu akan berpengaruh terhadap daya dukung lahan pada kawasan tersebut dengan kondisi demikian, kajian perkembangan kota dan daya dukung lahan di kawasan wilayah kota Mojokerto yang meliputi kecamatan Prajurit Kulon, Kecamatan Magersari dan Kecamatan Kranggan akan dikaji untuk lebih lanjut, yang pada penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui daya dukung lahan dan *Building Coverage* (BC) Kota Mojokerto.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi untuk mendapatkan data-data sekunder yang diperlukan. Adapun teknik analisis data yang dilakukan yaitu meliputi analisis daya dukung lahan dan analisis *Building Coverage* (BC).

Penelitian yang sudah dilakukan diperoleh hasil dan kesimpulan bahwa kawasan wilayah Kota Mojokerto dengan jumlah penduduk sebesar 140.161 jiwa dengan kepadatan penduduk 85,111 jiwa/ha memiliki daya dukung lahan sebesar 0,012 ha/jiwa masih terlampaui jauh berada dibawah standart ambang batas daya dukung lahan yang telah ditentukan oleh Yeates yaitu 0,073 ha/jiwa. kawasan wilayah Kota Mojokerto yang masih dapat untuk dilakukan pengembangan pembangunan di beberapa titik lokasi menurut Yeates dan RTRW Kota Mojokerto dengan standart *building coverage* (BC) adalah 70%. Kecamatan Kranggan yang memiliki *building coverage* (BC) 77,99% tidak dimungkinkan untuk dilakukannya pengembangan pembangunan mengingat *building coverage* (BC) sudah melebihi dari standart yang telah ditentukan. Untuk kecamatan Prajurit Kulon dan Kecamatan Magersari yang masing-masing memiliki *building coverage* (BC) sebesar 37,23% dan 53,91% masih dapat untuk dilakukannya pengembangan pembangunan khususnya bidang fisik.

Kata Kunci : Pengembangan pembangunan, Daya dukung lahan, *building coverage* (BC)

Abstract

Mojokerto has developed in recent years seen from the increase of human numbers and developments in many fields, but increasingly crowded urban center led to environmental problems such as; changes in environmental quality, decrease in agricultural land area and land conversion into to be residence. This affected the carrying capacity of land in the area—so that the city as the center of the activity should be able to meet the environmental carrying capacity for the life of the urban community itself. Under these conditions, the study of urban development and land carrying capacity in Mojokerto municipal area covering Prajurit Kulon sub-district, Magersari sub-district and Kranggan sub-district was studied further, that aimed to know land carrying capacity and Building Coverage (BC) in Mojokerto city.

This study was a quantitative descriptive research—data were collected using documentation to obtain secondary data required. The data analysis technique were done using analysis of land carrying capacity and analysis of Building Coverage (BC).

The result showed that the area of Mojokerto where the population were 140.161 people with the population density of 85,111 people / ha had the carrying capacity of 0.012 ha / soul that was still too far below the standard of the land supporting capacity determined by Yeates ie 0.073 ha / soul. Thus, the area of Mojokerto could manage development of construction in some location point according to Yeates and RT/RW Kota Mojokerto with standart building coverage (BC) is 70%. In Kranggan sub-district with 77.99% building coverage (BC) was not possible to develop considering the building coverage (BC) that had exceeded the specified standard. While for sub district of Prajurit Kulon and Magersari Subdistrict which each had building coverage (BC) equal to 37, 23% and 53,91% still was able to perform construction development especially in physical field. The writer suggested that Mojokerto municipal government—paid attention and controled development especially in physical field to comply with policy to create balance.

Keywords: construction development, carrying capacity of land, building coverage (BC)

PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia merupakan negara yang sedang dalam masa perkembangan, negara yang mengalami perkembangan cenderung memiliki jumlah penduduk yang sangat tinggi, khususnya di daerah perkotaan yang pertumbuhan penduduknya jauh lebih pesat jika dibandingkan dengan jumlah pertumbuhan penduduk di daerah perdesaan. Fenomena ini terjadi disebabkan oleh beberapa faktor seperti : di perkotaan lapangan pekerjaan lebih luas, fasilitas publik lebih lengkap, sarana prasarana lebih memadai dan sebagainya.

Peningkatan jumlah penduduk yang disertai dengan pembangunan di segala bidang menyebabkan pusat perkotaan semakin padat tentu akan mengakibatkan terjadinya masalah lingkungan seperti, perubahan kualitas lingkungan, berkurangnya luas lahan pertanian yang ada dan menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan di perkotaan, oleh karena itu kota yang merupakan wilayah sebagai pusat kegiatan harus mampu memenuhi daya dukung lingkungan bagi kehidupan masyarakatnya.

Kota Mojokerto merupakan kota kecil yang terletak di tengah-tengah wilayah kabupaten Mojokerto yang merupakan kota penyangga utama Ibu Kota Provinsi Jawa Timur yang termasuk kedalam Wilayah Pengembangan (WP) kawasan Gerbangkertosusila yang memiliki sektor unggulan berupa sektor perdagangan, jasa dan industri.

Beberapa tahun terakhir ini kota Mojokerto telah mengalami banyak pembangunan seperti pembangunan di sektor industri, sektor perhubungan maupun sektor pariwisata. Berbagai bentuk pembangunan yang ada di wilayah Kota Mojokerto saat ini baik yang sudah dilaksanakan maupun yang saat ini sedang dalam proses pelaksanaan terutama pembangunan yang bersifat fisik tentu akan sangat membutuhkan ketersediaan lahan, dengan dilakukannya sebuah proyek pembangunan di suatu kota mengakibatkan berbagai macam dampak positif maupun negatif. Suatu wilayah yang mengalami perkembangan akan mengalami perubahan diberbagai aspek seperti aktifitas pembangunan yang akan menghasilkan dampak, baik pada manusia ataupun lingkungan hidup. Dampak terhadap manusia yakni meningkat atau menurunnya kualitas hidup manusia, sedangkan dampak bagi lingkungan yakni meningkat atau menurunnya daya dukung alam yang akan mendukung kelangsungan hidup manusia, dari aktifitas pembangunan tersebut yang berdampak pada lingkungan, hakikatnya memanfaatkan lahan terbuka untuk diubah menjadi lahan terbangun yang akan menimbulkan dampak pada lingkungan kota tersebut yaitu berkurangnya ketersediaan lahan terbuka. Semakin berkurangnya lahan terbuka di suatu wilayah, maka

kemampuan suatu lahan tersebut akan mengalami penurunan atau dengan kata lain daya dukung lahan di suatu wilayah dikhawatirkan akan mengalami penurunan atau berada pada ambang batas, dengan menurunnya suatu kualitas daya dukung lahan di suatu wilayah tentu di khawatirkan juga dampaknya akan mempengaruhi suatu rencana perkembangan aktifitas pembangunan di suatu wilayah tersebut.

Peneliti mengambil sebuah judul penelitian yaitu **“Kajian Perkembangan Kota Dan Daya Dukung Lahan Di Kawasan Wilayah Kota Mojokerto”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana status daya dukung lahan di kawasan wilayah kota Mojokerto berdasarkan perbandingan antara ketersediaan dan kebutuhan lahan bagi penduduk yang tinggal di kawasan wilayah kota Mojokerto dan untuk mengetahui *Building Coverage* (BC) di kawasan Kota Mojokerto yang berkaitan dengan pembangunan kota untuk selanjutnya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif yakni penelitian yang dilakukan dengan menggunakan model pendekatan matematis yang relevan dengan objek studi dengan menggunakan rumus-rumus yang telah ditetapkan pada rancangan penelitian. Peneliti mengumpulkan data-data sekunder yang dapat diukur secara kualitas yang kemudian dianalisis dan dideskripsikan untuk memberikan kejelasan tentang Daya Dukung lahan dan *Building Coverage* (BC) di kawasan wilayah Kota Mojokerto pada kondisi tahun 2016.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah survei lapangan dan dokumentasi. Survei lapangan dilakukan sebagai penunjang dalam interpretasi citra satelit daerah observasi yang bertujuan untuk mencocokkan hasil interpretasi citra terhadap kondisi kenampakan yang sebenarnya pada lapangan. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data-data sekunder yang meliputi data kependudukan yang terdiri dari jumlah penduduk, kepadatan penduduk dan luas wilayah administrasi. Data potensi ketersediaan lahan dan pemanfaatannya yang meliputi data kesesuaian lahan, data luas ruang terbuka (*Open Space*) dan data luas lahan terbangun.

Penelitian ini terdapat dua rumusan masalah yaitu bagaimana daya dukung lahan di kawasan Kota Mojokerto dan Berapa *Building Coverage* (BC) di kawasan Kota Mojokerto. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah ini adalah dengan menggunakan teknik analisis daya dukung lahan dan analisis *Building Coverage* (BC).

HASIL PENELITIAN

Daya Dukung Lahan Kota Mojokerto

Daya dukung yang dikelola antara 30-70% memberikan kualitas lingkungan yang cukup baik. Angka ini diperoleh berdasarkan konsep tata ruang arsitektur bangunan yang harus memperhitungkan “Arsitektur Alam” yaitu antara 1/3-2/3 dari seluruh ruang yang dikelola atau diubah oleh manusia harus dikelola untuk berkembang secara alami. Batas daya dukung 30-70% dianggap baik, karena apabila penggunaan sumber daya alam melebihi 70% sampai mendekati 100% akan berakibat menurunnya kualitas lingkungan dan keadaan akan semakin buruk.

Analisis daya dukung lahan, terdapat dua variabel pokok yang perlu untuk diketahui yaitu ketersediaan lahan dan jumlah penduduk pada wilayah yang akan dianalisis, berikut adalah tabel daya dukung lahan di kawasan wilayah Kota Mojokerto :

Tabel 1. Daya Dukung Lahan di Kawasan Wilayah Kota Mojokerto

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Daya Dukung Lahan (Ha/Jiwa)
1.	Prajurit Kulon	623,4	41.286	0,015
2.	Magersari	661,7	60.058	0,011
3.	Kranggan	361,7	38.817	0,009
Jumlah		1646,8	140.161	
Rata-rata				0,012

Sumber : Data Primer, Tahun 2018 (diolah)

Tabel 1 hasil perhitungan menunjukkan bahwa keseluruhan wilayah Kota Mojokerto yang merupakan sebagai wilayah studi yang meliputi 3 kecamatan yaitu kecamatan Prajurit Kulon, Magersari, Kranggan yang memiliki total luas wilayah 1646,8 Ha dengan jumlah penduduk sebesar 140.161 jiwa memiliki daya dukung lahan rata-rata 0,012 ha/jiwa dengan kepadatan penduduk 85,101 jiwa/Ha pada tahun 2016.

Menurut Yeates (1980), nilai standart daya dukung lahan dengan ukuran populasi pada wilayah kota sebesar 140.161 jiwa adalah 0,073 ha/jiwa. Dapat dijelaskan bahwa kawasan wilayah kota Mojokerto dengan rata-rata memiliki daya dukung lahan sebesar 0,012 ha/jiwa masih terlampau jauh berada dibawah standart ambang batas daya dukung lahan yang telah ditentukan, berikut tabel kondisi daya dukung lahan pada masing-masing kelurahan di kawasan Kota Mojokerto :

Tabel 2. Daya Dukung Lahan di masing-masing Kelurahan di Kawasan Wilayah Kota Mojokerto

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Daya Dukung Lahan (Ha/Jiwa)
1.	Prajurit Kulon	623,4	41.286	0,015
	1. Surodinawan	145,9	8.405	0,017
	2.prajurit kulon	119,5	8.153	0,015
	3.blooto	178,1	6.183	0,029
	4.mentikan	118,9	7.514	0,016
	5.kauman	18,9	3.282	0,006
	6.pulorejo	142,4	7.749	0,018
2.	Magersari	661,7	60.058	0,011
	1. gunung gedangan	170,5	7.293	0,023
	2. kedundung	228,6	15.618	0,015
	3. balongsari	82,9	7.925	0,010
	4. gedongan	14,7	2.310	0,006
	5. magersari	32,9	6.042	0,005
	6. wates	121	20.870	0,006
3.	Kranggan	361,7	38.817	0,009
	1. kranggan	113,3	13.104	0,009
	2. meri	164,8	8.688	0,019
	3. jagalan	16,6	3.258	0,005
	4. miji	39,6	9.290	0,004
	5. sentanan	13,9	2.456	0,006
	6. purwotengah	13,5	2.021	0,007
Mojokerto		1646,8	140.161	0,012

Sumber : Data Primer, Tahun 2018 (diolah)

Tabel 2 hasil perhitungan menunjukkan bahwa di seluruh kelurahan di wilayah kota Mojokerto daya dukung lahannya menurut Yeates (1980) tidak melampaui standart ambang batas yang telah ditentukan dengan kata lain daya dukung lahan di wilayah kota Mojokerto masih jauh di bawah standart ambang batas.

Building Coverage (BC) Kota Mojokerto

Telah diketahui daya dukung lahan dari masing-masing kecamatan dan kelurahan di kawasan Kota Mojokerto maka selanjutnya yaitu untuk mendapatkan lokasi-lokasi mana saja yang masih dapat dilakukan suatu pengembangan wilayah termasuk pengembangan wilayah pemukiman di wilayah Kota Mojokerto yang ditunjukkan dengan perhitungan *Building Coverage (BC)* pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Building Coverage (BC) di Kawasan Wilayah Kota Mojokerto

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Ha)	Luas Lahan Terbangun (Ha)	Luas Lahan Terbuka (Ha)	BC %
1.	Prajurit Kulon	623,4	232,071	417,9354	37,23
2.	Magersari	661,7	356,7184	377,3497	53,91
3.	Kranggan	361,7	282,1012	170,0723	77,99
		1646,8	870,8906	965,3574	

Sumber : Data Primer, Tahun 2018 (diolah)

Tabel 3 hasil perhitungan menunjukkan bahwa secara keseluruhan building coverage (BC) kawasan wilayah Kota Mojokerto sebesar 41,37%.

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa kawasan wilayah Kota Mojokerto masih mampu untuk meningkatkan pembangunan khususnya dibidang fisik dengan ketentuan *Building Coverage* (BC) kurang dari 70% yaitu pada wilayah Kecamatan Prajurit Kulon dan Kecamatan Magersari, sedangkan untuk Kecamatan Kranggan yang memiliki *Building Coverage* (BC) lebih dari 70% yaitu sebesar 77,99% telah mencapai batas maksimum sehingga untuk dilakukannya suatu pengembangan pembangunan tidak memungkinkan.

Dijelaskan *Building Coverage* (BC) lebih rinci pada masing-masing kelurahan di kawasan Kota Mojokerto, dapat dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Building Coverage (BC) di Masing-masing Kelurahan Wilayah Kota Mojokerto

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Ha)	Luas Lahan Terbangun (Ha)	Luas Lahan Terbuka (Ha)	BC %
1.	Prajurit Kulon	623,4	232,071	417,9354	37,23
	1. Surodinawan	145,9	53,0154	71,5172	36,34
	2.prajurit kulon	119,5	44,3529	72,4159	37,12
	3.blooto	178,1	44,5935	146,9822	25,04
	4.mentikan	118,9	31,3314	6,9702	26,35
	5.kauman	18,9	13,0045	2,027	68,81
	6.pulorejo	142,4	45,7733	118,0229	32,14
2.	Magersari	661,7	356,7184	377,3497	53,91
	1. gunung gedangan	170,5	59,0996	121,0059	34,66
	2. kedundung	228,6	95,5099	148,2715	41,78
	3. balongsari	82,9	47,3928	52,9279	57,17

4. gedongan	14,7	18,0022	2,9884	122,46
5. magersari	32,9	37,9899	6,1729	115,47
6. wates	121	98,724	45,9831	81,59
3. Kranggan	361,7	282,1012	170,0723	77,99
1. kranggan	113,3	105,4392	30,4518	93,06
2. meri	164,8	63,7824	130,9619	38,70
3. jagalan	16,6	22,385	0,5481	134,85
4. miji	39,6	44,3259	6,2858	111,93
5. sentanan	13,9	17,6068	0,3327	126,67
6. purwotengah	13,5	28,5619	1,492	211,57
Mojokerto	1646,8	870,8906	965,3574	4

Sumber : Data Primer, Tahun 2018 (diolah)

Tabel 4 berdasarkan perhitungan dari data tahun 2016 menunjukkan bahwa, di kawasan wilayah Kota Mojokerto terdapat beberapa titik wilayah yang memiliki *Building Coverage* (BC) lebih dari standart yang telah ditentukan yakni melampaui angka 70%.

PEMBAHASAN

Beberapa tahun terakhir ini jumlah penduduk Kota Mojokerto telah mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah penduduk juga disebabkan oleh beberapa faktor terutamanya adalah pertumbuhan penduduk akibat tingginya angka kelahiran dan migrasi atau perpindahan penduduk dari luar daerah masuk ke Kota Mojokerto. Jumlah penduduk Kota Mojokerto pada tahun 2012 yaitu sebesar 135.024 jiwa dan jumlah itu terus meningkat hingga tahun 2016 yaitu sebesar 140.161 jiwa penduduk (*BPS Kota Mojokerto, 2017*). Pertumbuhan penduduk berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus dari Mantra (2003), menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk Kota Mojokerto dari Tahun 2014 – 2016 sebesar 0,69%.

Berdasarkan jumlah penduduk, tingkat kepadatan dan tingkat pertumbuhan penduduk Kota Mojokerto yang tinggi ini menunjukkan bahwa di wilayah ini jika ditinjau dari segi penggunaan lahan luas kawasan pemukiman penduduk semakin luas dan memakan banyak lahan, yang semula merupakan lahan terbuka menjadi lahan terbangun yang tentunya akan berpengaruh terhadap daya dukung lahan kawasan wilayah Kota Mojokerto.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui daya dukung lahan dan *Building Coverage* (BC) wilayah Kota Mojokerto tahun 2016 memerlukan data-data sekunder diantaranya adalah data jumlah penduduk tahun 2016,

luas wilayah Kota Mojokerto, luas lahan terbuka (*open space*) dan luas lahan terbangun kota Mojokerto tahun 2016. Manfaat dalam penelitian ini yaitu untuk dapat mengetahui kondisi daya dukung lahan di Kota Mojokerto dan untuk mengetahui lokasi-lokasi dimana saja yang dapat dikembangkan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan hasil bahwa daya dukung lahan di kawasan wilayah Kota Mojokerto pada tahun 2016 adalah sebesar 0,012 ha/jiwa menunjukkan bahwa Kota Mojokerto masih terlampaui jauh berada dibawah standart ambang batas daya dukung lahan. Menurut Yeates (1980), nilai daya dukung lahan ditunjukkan dengan konsumsi lahan perkapita untuk berbagai ukuran populasi kota, ukuran populasi kota yang memiliki jumlah penduduk sebesar 140.161 jiwa konsumsi lahannya adalah 0,073 ha/jiwa.

Mengetahui besarnya nilai daya dukung lahan di Kota Mojokerto, selanjutnya untuk dapat mengetahui lokasi-lokasi mana saja yang kemungkinan masih dapat dilakukannya suatu pengembangan wilayah termasuk pengembangan wilayah dibidang fisik yakni pemukiman penduduk dilakukannya suatu perhitungan *Building Coverage* (BC), dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan *Building Coverage* (BC) Kota Mojokerto sebesar 41,37% yang artinya pada wilayah ini masih memungkinkan untuk meningkatkan pembangunan khususnya di bidang fisik.

Tidak semua keseluruhan titik-titik di lokasi wilayah Kota Mojokerto yang dapat dilakukan pengembangan wilayah khususnya pengembangan di bidang fisik, pada wilayah Kecamatan Kranggan yang memiliki *Building Coverage* (BC) sebesar 77,99% dengan rincian luas wilayahnya sebesar 361,7 Ha dan luas lahan terbuka atau *open space* sebesar 170,0723 Ha, telah mencapai batas maksimum yang sudah ditentukan sehingga untuk dilakukannya suatu pengembangan wilayah tidak memungkinkan, sedangkan untuk wilayah Kecamatan Prajurit Kulon dan Magersari yang masing-masing memiliki *Building Coverage* (BC) sebesar 37,23% dan 53,91% masih memungkinkan untuk dilakukannya suatu pengembangan wilayah.

Wilayah Kota Mojokerto terdapat beberapa titik lokasi yang telah mengalami alih fungsi lahan yang semula merupakan lahan terbuka menjadi lahan terbangun. Di jalan benteng pancasila Kota Mojokerto, dulunya merupakan terdapat lahan persawahan yang cukup luas, baru-baru ini telah terjadi pembangunan diarea tersebut yaitu didirikannya area kios-kios perbelanjaan kaki lima di sebrang jalan benteng pancasila bagian timur didekat jalan kereta api yang dulunya lahan tersebut merupakan lahan terbuka. Alih fungsi lahan juga terjadi di titik lokasi Surodinawan Kota Mojokerto yakni tepatnya pada kompleks perumahan Surodinawan. Dulu

pada lokasi tersebut merukan area lahan pertanian yang luas dan kini telah terjadi alih fungsi lahan yaitu berubah menjadi area perumahan pemukiman penduduk, dan sampai saat ini di wilayah perumahan tersebut tiap tahunnya selalu membangun unit-unit rumah baru yang memakan lahan pertanian, begitu juga pada titik lokasi yang ada di jalan Semeru Wates Kecamatan Magersari, juga terjadi perataan lahan pertanian yang akan dilakukan sebuah proyek.

Kondisi tahun 2016 daya dukung lahannya masih jauh berada di bawah standart ambang batas, akan tetapi untuk 10 tahun kemudian atau 20 tahun kemudian daya dukung lahan kota mojokerto memungkinkan bisa mencapai atau bahkan melebihi standart daya dukung lahan dan ambang batas. Faktor yang menyebabkan nilai daya dukung lahan suatu wilayah mencapai ambang batas nya adalah jumlah penduduk yang tinggi atau jumlah tingkat pertumbuhan penduduk yang melebihi batas optimal, dan aktivitas penduduk pada suatu wilayah tersebut yang akan berdampak pada peningkatan perubahan penggunaan lahan, seperti lahan yang digunakan untuk pemukiman penduduk.

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus pertumbuhan penduduk, prediksi tingkat pertumbuhan penduduk tahun 2018 sebesar 2,78% yang berdasarkan klasifikasi pertumbuhan penduduk menurut Diby Soegimo (2009:30) termasuk dalam pertumbuhan penduduk cepat. Hal ini menjelaskan bahwa tingkat pertumbuhan penduduk Kota Mojokerto dalam jangka waktu dua tahun kemudian akan meningkat. Apabila hal tersebut dibiarkan secara terus menerus dan tidak memperhatikan kondisi lingkungan dan lahan pada wilayah tersebut, tentu saja akan mengancam kondisi daya dukung lahan karena wilayah tersebut akan mengalami degradasi lahan, penggunaan lahan pemukiman atau lahan terbangun yang semakin luas menyebabkan ketersediaan lahan terbuka (*open space*) semakin sempit dan berkurang.

Implikasi daya dukung lahan yang rendah tentu saja akan menyebabkan wilayah tersebut mengalami permasalahan, jika ditinjau dari aspek kelingkungan maka kapasitas lingkungan dan sumber daya dalam mendukung kegiatan manusia atau penduduk yang menggunakan ruang bagi kelangsungan hidupnya akan mengalami penurunan atau degradasi.

KESIMPULAN

1. Daya dukung lahan wilayah Kota Mojokerto memiliki rata-rata daya dukung lahan sebesar 0,012 ha/jiwa, di Kecamatan Prajurit Kulon 0,015, Kecamatan Magersari 0,011, dan Kecamatan Kranggan 0,009 yaitu semuanya masih dibawah standart ambang batas daya dukung lahan.

2. Wilayah kota Mojokerto memiliki *Building Coverage* (BC) sebesar 41,37%, di Kecamatan Prajurit Kulon 37,23%, Kecamatan Magersari 53,91%, dan Kecamatan Kranggan 77,99% yang mengartikan bahwa kawasan wilayah Kota Mojokerto masih mampu untuk meningkatkan pembangunan khususnya dibidang fisik dengan ketentuan *Building Coverage* (BC) kurang dari 70% terkecuali pada Kecamatan Kranggan yang memiliki *Building Coverage* (BC) melebihi batas standart yang ditentukan.

SARAN

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, pada Kecamatan Kranggan yang memiliki *Building Coverage* (BC) yang sudah melampaui batas standart yang ditentukan, pembangunan-pembangunan gedung pada Kecamatan Kranggan perlu di hentikan dan di alih kan di Kecamatan yang lainnya yang memiliki nilai *Building Coverage* (BC) lebih rendah yaitu diutamakan pada wilayah Kecamatan Prajurit Kulon.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2017. *Kota Mojokerto Dalam Angka*. BPS Kota Mojokerto.
- Dwi Setyaningrum, Hesti. 2003. *Pengaruh Pengembangan Kota Terhadap Daya Dukung Lahan Dikawasan Universitas Negeri Semarang Kecamatan Gunung Pati Semarang*. Tesis. Magister Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro.
- Martono, Nanang. 2014. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi 2*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Soegimo, Dibyo dan Ruswanto. 2009. *Geografi Unutk SMA/MA Kelas XI*. Solo : CV Mefi Caraka.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta.
- Yeates, Maurice and Garner, Barry. 1980. *The North American City*. San Fransisco : Harper & Row, Publiser.